

**SURVEI TINGKAT PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH  
DASAR DALAM PEMBELAJARAN PENJAS PADA SISWA  
SDN 3 KETOL ACEH TENGAH TAHUN AJARAN**

Hazni Putri<sup>1</sup>, Zikrur Rahmat<sup>2</sup>, dan Tuti Sarwita<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Ketol Aceh Tengah berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Sedangkan Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata dan juga persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil keseluruhan Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 57% , “Baik ” sebesar 39% dan “rendah” sebesar 4%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 2,583, maka Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat Baik” .

**Kata Kunci:** Survei, Perkembangan Sosial, Pembelajaran Penjas

**Abstract**

*The formulation of the problem in this study is "What is the Level of Social Development of Elementary School Students in Physical Education Learning for Students of SDN 3 Ketol Aceh Tengah, 2019/2020 Academic Year. The purpose of this study was to determine how much the Social Development Level of Elementary School Students in Physical Education Learning for Students of SDN 3 Ketol Aceh Tengah, 2019/2020 Academic Year. The method used in this research is descriptive. Population and sample in this study were grade 5 students at SD Negeri 3 Ketol Aceh Tengah totaling 24 children. Data collection techniques using observation sheets. While the data analysis technique used in this study is to calculate the average value and also the percentage. Based on the results of the research and discussion of the overall results, the Social Development Level of Elementary School Students in Physical Education Learning at SDN 3 Ketol Aceh Tengah Students for the 2019/2020 Academic Year were in the "Very Good" category of 57%, "Good" of 39% and "low" of 4%. Based on the average value, which is 2.583, the Social Development Level of Elementary*

*School Students in Physical Education Learning for Students of SDN 3 Ketol Aceh Tengah Academic Year 2019/2020 is in the "Very Good" category.*

**Keywords:** *Survey, Social Development, Physical Education Learning*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Rohman (2009: 201) berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Uhbiyati (2001: 265) menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi.

Tujuan Penjasorkes yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 194). Melalui PJOK, diharapkan dalam waktu jangka pendek siswa dapat memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas fisik dari olahraga yang sesuai dengan tahapannya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Namun, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa Penjasorkes memiliki sejumlah permasalahan, terutama terkait dengan kualitas proses pembelajaran. Hidayat (2004: 21) menjelaskan masalah pendidikan masih menekankan pada pengembangan dimensi psikomotorik, sementara dimensi kognitif dan afektif terabaikan.

Berdasarkan observasi awal sebelum mengadakan penelitian, siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Ketol Aceh Tengah. Pembelajaran Penjas belum banyak berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa, hal ini didasari dari berbagai sikap siswa pada kesehariannya. Siswa kelas lima khususnya lebih senang berlari kesana kemari dari pada melakukan

kegiatan pembelajaran penjas hal itu disebabkan karena siswa belum mengetahui manfaat yang sebenarnya dari bermain dengan permainan dalam penjas. Aktivitas bermain pada umumnya dapat dijadikan salah satu kegiatan yang meningkatkan keterampilan sosial pada anak sekolah dasar. Kegiatan bermain dapat dibedakan dan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu permainan tradisional dan permainan modern (Ismail, 2006: 105). Permainan tradisional pada dasarnya permainan yang bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakan dari masing-masing peserta dalam kegiatan bermain. Permainan modern biasanya ditandai dengan sistem produksi yang sudah menggunakan teknologi canggih dan bersifat masinal atau menggunakan mesin (Ismail, 2006: 110). Saat ini permainan tradisional tergeser dengan permainan yang bersifat modern.

Metode bermain pada anak mengalami kemajuan yang pesat, berbagai pilihan permainan semakin banyak yang bersifat elektronik, ditambah lagi dengan hadirnya permainan modern seperti video game, gadget, dan play station. Dengan adanya permainan modern seperti video game, anak banyak bermain secara individual, sehingga sering membuat anak tidak peduli pada lingkungan, akibatnya aspek sosial anak kurang berkembang bahkan tidak berkembang. Pada hasil pengamatan awal di SD Negeri 3 Ketol Aceh Tengah peneliti melihat masih sangat minim pembelajaran PJOK untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Ketol Aceh Tengah juga masih terbatas, misalnya tempat yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan halaman sekolah dan kadang meminjam lapangan sepakbola ataupun lapangan bolavoli di desa setempat. Metode bermain yang digunakan saat ini masih menggunakan metode konvensional. Untuk itu, peneliti tertarik bukan hanya pada sebagai media pengembangan sosial anak sekolah dasar saja melainkan ikut serta dalam melestarikan kebudayaan bangsa yang unik dan khas agar tidak hilang karena kemajuan zaman. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Survei Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020".

#### a. Perkembangan Sosial

Pengertian Perkembangan Sosial Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan teman untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Manusia melalui akalanya menciptakan pengetahuan sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungannya, kemudian untuk kebutuhan hidup berkelompok diciptakan pula kebudayaan sehingga layak disebut masyarakat. Perkembangan berpikir dan berdaya

nalar, Perkembangan hidup bersama, Perkembangan berkegiatan, dan Perkembangan pengendalian diri (emosi, perasaan) merupakan Perkembangan dasar untuk bertahan dan menjalani kehidupan. Perkembangan secara optimal dan efektif dilakukan melalui proses pendidikan yang berproses. Cartledge dan Milburn (dalam Maryani, 2011) menyatakan bahwa Perkembangan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu untuk berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif. Perkembangan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan Perkembangan memecahkan masalah sosial.

b. Pembelajaran Penjas

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Senada dengan pendapat di atas, Muyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012:180-184) masih dibagi 7 fase, yaitu: perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau skill adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Masa usia sekolah sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Desmita (2010: 35) menyatakan masa keserasian sekolah dibedakan menjadi dua fase, yaitu fase kelas rendah dan fase kelas tinggi. Adapun ciri-ciri siswa kelas rendah (6-8 tahun), yaitu: Belum mandiri, Belum adanya rasa tanggung jawab pribadi, Pengertian tentang dunia luar masih egnosentris, Belum menunjukkan sikap kritis, masih berfikir kritis.

## ***METODE PENELITIAN***

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006:139), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi.

### **2. Populasi dan Sampel**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasitersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Ketol Aceh Tengah yang berjumlah 24 anak, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah total sampling.

### **3. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini:

- a. Variabel bebas : pembelajaran penjas

b. Variabel terikat : perkembangan sosial

#### 4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Peneliti menilai perkembangan sosial siswa melalui lembar observasi dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan pengamatan di lapangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Arikunto (2006: 116), menyatakan observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin. Lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan yang merupakan objek dari pengamatan dan telah disediakan kolom *check list* sehingga peneliti tinggal membubuhkan tanda *check*(√) pada kolom tersebut. Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu, Ya dan Tidak.

#### 5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut

(Sudijono, 2009:40):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan Meandan Standar Deviasisebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Penilaian perkembangan Sosial**

No	Interval	Kategori
1	$M + SD \leq X$	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
3	$X < M - SD$	Rendah

(Sumber: Santoso, 2014: 46)

Keterangan: M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

SD: standar deviasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020, yang diukur menggunakan lembar observasi. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020, berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok, mengatasi konflik saat bermain, perilaku berhubungan dengan diri sendiri dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Keterampilan Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 87% (21 siswa), “Baik ” sebesar 13% (3 siswa), dan “rendah” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4,873, tingkat Keterampilan Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 dalam kategori “Sangat Baik”.

Keterampilan sosial berdasarkan aspek berkomunikasi yaitu Anak mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru, mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan teman, mampu menyampaikan pendapatnya, anak tidak memotong pembicaraan teman atau mengganggu ketika teman bercerita, anak mampu menggunakan bahasa yang baik ketika memberikan tanggapan temannya.

Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 21% (5 siswa), “Baik ” sebesar 75% (18 siswa), dan “rendah” sebesar 4% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,875, Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 dalam kategori “Baik”.

Perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*), misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

Tingkat Pembinaan Hubungan Dengan Baik Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 71% (17 siswa), “Baik ” sebesar 29% (7 siswa), dan “rendah” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 5,166, Tingkat Pembinaan Hubungan Dengan Baik Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 “Sangat Baik”.

Menerima hubungan dengan teman kelompok adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat

dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Tingkat Mengatasi Konflik Saat Bermain Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 38% (9 siswa), “Baik ” sebesar 54% (13 siswa), dan “rendah” sebesar 8% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,958, Tingkat Mengatasi Konflik Saat Bermain Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 “ Baik”.

berdasarkan aspek mengatasi konflik saat bermain yaitu anak mampu mendiskusikan bersama dalam membuat perencanaan permainan, anak mampu membuat peraturan dan kesepakatan dalam bermain, anak mampu memberikan ide ketika ide ketika orang lain membutuhkan solusi, seperti ketika temannya kesulitan bermain, anak mau menolong teman yang kesusahan saat kegiatan bermain.

Tingkat Perilaku Berhubungan Dengan Diri Sendiri Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 67% (16 siswa), “Baik ” sebesar 25% (6 siswa), dan “rendah” sebesar 8% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 2,583, Tingkat Perilaku Berhubungan Dengan Diri Sendiri Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 “ Sangat Baik”.

Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stres, memahami perasaan orang lain, mengontrol emosi. Dengan kemampuan ini anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

Guru merupakan agen sekolah, harus sungguh-sungguh bertindak sebagai sebuah model penting dan penguat untuk pengembangan memperluas jangkauan keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Pendidikan jasmani merupakan suatu satu kesatuan dalam sekolah yang fungsi sosialisasi utamanya adalah menyebarkan keterampilan dan pengetahuan mengenai kebugaran jasmani dan gerak (Nopembri, 2006: 27).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori **Sangat Baik**.

### 1. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam keterampilan sosial siswa sekolah dasar perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial siswa sekolah dasar.
- b. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan perkembangan sosial siswa sekolah dasar dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki perkembangan sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran penjas.

Adapun saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi SD Negeri 3 Ketol Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penggunaan pembelajaran penjasl sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perkembangan sosial anak sekolah dasar di SD Negeri 3 Ketol.
2. Bagi Guru SD Negeri 3 Ketol Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang mampu meningkatkan kemampuan sosial pada anak sekolah dasar SD Negeri 3 Ketol.
3. Bagi siswa SD Negeri 3 Ketol Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasah perkembangan sosial siswa SD Negeri 3 ketol, sehingga anak dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial baik di sekolah, keluarga, atau lingkungan tempat tinggal.
4. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai metode alternatif dan pendekatan yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama yang terkait dengan mengasah keterampilan sosial peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SDN 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori **Sangat Baik**.

### 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- d. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam keterampilan sosial siswa sekolah dasar perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial siswa sekolah dasar.
- e. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan perkembangan sosial siswa sekolah dasar dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
- f. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki perkembangan sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran penjas.

### 3. Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

5. Bagi SD Negeri 3 Ketol Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penggunaan pembelajaran penjasl sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perkembangan sosial anak sekolah dasar di SD Negeri 3 Ketol.
6. Bagi Guru SD Negeri 3 Ketol Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang mampu meningkatkan kemampuan sosial pada anak sekolah dasar SD Negeri 3 Ketol.
7. Bagi siswa SD Negeri 3 Ketol Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasah perkembangan sosial siswa SD Negeri 3 ketol, sehingga anak dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial baik di sekolah, keluarga, atau lingkungan tempat tinggal.

8. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai metode alternatif dan pendekatan yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama yang terkait dengan mengasah keterampilan sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T.V (2017). *Tingkat nilai sosial pada siswa sekolah dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Ardiwinata A.A, Suherman, & Dinata, M. (2006). *Kumpulan permainan rakyat olahraga tradisional*. Tangerang: Penerbit Cerdas Jaya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arlina. (2008). *Pengertian dan sejarah kebudayaan*. Tangerang: Cerdas Jaya.
- Bishop, J. C., & Curtis, M. (2001). *Play today in the primary school playground: Life, learning, and creativity*. Buchingham: Open University Press.
- Budiman, N. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinata, M. (2003). *Permainan kecil dan permainan tradisional*. Lampung: Cerdas Jaya.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadi, S. (1991 ). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hidayat. (2004). *Ilmu pengantar pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan ilmu sosial sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.

- Nopembri, S. (2006). Mengembangkan kompetensi sosial dan interpersonal anak dalam Pendidikan jasmanI. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, Nomor 3,
- Saripah, I & Mulyani, L. (2015). Profil keterampilan sosial siswasekolah dasar berdasarkan latarbelakang pendidikan prasekolah (TK dan non TK). *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 2(2) 2015, 152-166.
- Sjamsuddin & Maryani, E. (2008). *Pengembangan program pembelajaran ips untuk meningkatkan kompetensi keterampilan sosial*. Makasar: Makalah pada Seminar Nasional.
- Sudarsih, W. (2011). *Keterampilan Sosial*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers